

CERITA PROGRAM

Ayo rawat kebun!

42 years
creating opportunities
in Indonesia

swisscontact

Pengembangan klon lokal yang menjanjikan bagi komunitas kakao



Setelah menyelesaikan pendidikan di bidang pertanian, Salman (29) pulang kampung dan mulai menanam kakao pada tahun 2008. Setelah berharap pada produktivitas yang tinggi dari 3,200 pohon kakao yang ditanam, rupanya kenyataan menunjukkan hasil produksi yang rendah, terutama karena penggunaan klon lokal yang menghasilkan buah dan biji kakao yang kecil. Salman – kemudian menemukan klon unggul KI01 dan KI02, yang juga dikenal sebagai Kubang Hitam, sebagai klon yang mampu menghasilkan panen tinggi dengan kualitas biji yang tidak kalah bagus. Per Februari 2016, kebun Salman berhasil memproduksi 1,450 kg biji kakao dari 1,500 pohon produktif, setara dengan penghasilan 40,6 Juta Rupiah. Baru-baru ini, sebuah produsen coklat asal Jakarta melirik untuk membeli biji kakao kualitas tinggi yang dihasilkan dari daerah Bireuen dengan harga khusus. Proses penjualan diakomodasi oleh koperasi petani setempat, Koperasi Perkebunan Kakao Bireuen (KPKB). Salman menerima hasil penjualan sebesar 21,850,000 Rupiah dari hasil pengiriman sebanyak 437 kg biji kakao berkualitas tinggi pada Januari 2016.

Kesuksesan Distribusi Premi Setelah Semester Pertama

Koperasi dipilih oleh Swisscontact sebagai usaha untuk meneruskan inisiatif di tingkat lokal secara berkelanjutan. Para petani yang menjadi anggota koperasi mengikuti standar sertifikasi berbasis sukarela dari UTZ ataupun Rainforest Alliance, yang di kemudian hari koperasi akan menyediakan audit internal dan eksternal yang akurat dan berkala sekaligus menyediakan pelatihan bagi para petani anggotanya. Lewat kerjasama ini, koperasi menerima persentase bagian dari premi yang dibayarkan dari pembeli biji kakao tersertifikasi. Sejak Januari hingga Agustus 2016, lima kegiatan berbeda untuk pembagian premi diadakan di Sumatera dan Sulawesi dengan total premi sejumlah Rp 8 milyar (sekitar 600,000 dollar AS) yang didistribusikan kepada petani, unit pembelian, dan pemegang sertifikasi.



Menarik Minat Generasi Muda untuk Bertani Kakao



Petani saat ini berbasis pada demografi dengan usia kurang produktif karena pertanian tidak menarik generasi muda. Di Indonesia, anak-anak muda memilih untuk mencari kerja di kota-kota besar dengan penghasilan tinggi. SCPP menyadari tantangan ini dan menginisiasi program untuk mendukung minat para muda agar bertani kakao. Lewat kolaborasi dengan Mondelez dan Wahaña Visi Indonesia, program dibangun untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi anak muda. SCPP saat ini sedang mengenali potensi dan ketertarikan tersebut dalam tingkat komunitas serta pembelajaran yang bisa dipetik dari daerah lain untuk diduplikasi dalam program SCPP. Beberapa gagasan program berbasis kepemudaan salah satunya adalah melibatkan anak muda dalam pertanian kakao dan komoditas lain, dan memfasilitasi lewat pelatihan dari segi manajemen bisnis, kewirausahaan, dan pendidikan keuangan (foto: Mondelez).



PENCAPAIAN SEMESTER 1 – 2016

PROGRAM PRODUKSI KAKAO BERKELANJUTAN



Swisscontact - SCPP Sumatra
Komplek Taman Setiabudi Indah
Jl. Chrysant, Blok E, No. 76
Medan 20132 North Sumatra | Indonesia
Phone +62-61-822-9700 | Fax +62-61-822-9600

Swisscontact Indonesia Country Office
The VIDA Building 5th Floor Kav. 01-04
Jl. Raya Perjuangan, No. 8
Kebon Jeruk 11530 West Jakarta | Indonesia
Phone +62-21-2951-0200 | Fax +62-21-2951-0210

Swisscontact - SCPP Sulawesi
Graha Pena 11th Floor Kav. 1108-1109
Jl. Urip Sumoharjo, No. 20
Makassar 90234 South Sulawesi | Indonesia
Phone | Fax +62-411-421370

f SwisscontactIndonesia

www.swisscontact.org/indonesia

Hasil Program Utama

Hasil program pada semester pertama 2016 (1 Januari - 30 Juni) ditulis warna putih dengan target keseluruhan dicantumkan di dalam kurung di bagian bawah.

Bagian ditandai kuning adalah akumulasi dari pencapaian untuk GNP, GAP, dan GFP karena pelatihan tersebut adalah bagian dari Program dengan target keseluruhan yang perlu dicapai hingga 2020 (di dalam tanda kurung).



170
(1.154)

PELATIH UTAMA
(STAF PROGRAM DAN MITRA SWASTA)

170 pelatih utama (terdiri dari staf program dan mitra swasta) dilatih dalam GAP, penanganan paska panen, dan fasilitasi sertifikasi

15%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini



77
(682)

PENYULUH

77 orang penyuluh dari lembaga pemerintah yang berpartisipasi dalam modul-modul pelatihan SCPP telah menjadi pelatih utama dalam bidang pertanian, nutrisi, dan keuangan

11%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini



328
(1.056)

KELOMPOK TANI KAKAO

328 kelompok telah didirikan dan didukung dengan 11% keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan dikelompok tani

31% pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini
11% Partisipasi perempuan



34,3 ha
(52,7 ha)

KEBUN KLON DAN ENTRIS

34,3 hektar kebun klon dan entris di bangun dan didukung

65%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini



40.123 m²
(82.102 m²)

PEMBIBITAN

40.123 m2 pembibitan didukung lewat pemeliharaan dan pendirian tempat pembibitan baru

49%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini



8.389
(27.046)

PETANI DILATIH GAP (2016)

8.389 Petani skala kecil (18% diantaranya adalah perempuan) dilatih mengenai Praktik Pertanian yang Baik (*Good Agricultural Practices - GAP*), penanganan paska panen, manajemen pertanian yang profesional, manajemen pembibitan, dan sertifikasi

31% pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini
18% Partisipasi Perempuan



68.287
(130.000)

TOTAL PETANI DILATIH GAP

68.287 petani telah menerima pelatihan mengenai Praktik Pertanian yang Baik (*Good Agricultural Practices - GAP*) sejak 2012

53%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini

13



925,6
Juta Rupiah

PREMI

Sebanyak 925,6 Juta Rupiah (CHF 69.000) premi telah didistribusikan kepada petani, unit pembelian, dan pemegang sertifikasi di Aceh dan Sulawesi, memberikan keuntungan tambahan bagi petani

12



14.518
(20.570)

PETANI TERSERTIFIKASI

14.518 petani kakao kini tersertifikasi dengan standar keberlanjutan dari pihak ketiga

71%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini

11



31.729
(119.000)

PETANI DILATIH GFP

31.729 anggota keluarga telah menerima pelatihan Praktik Keuangan yang Baik (*Good Financial Practices - GFP*) sejak 2014

27%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini

10



40.072
(100.000)

PETANI DILATIH GNP

40.072 anggota rumah tangga (satu anggota keluarga) petani kakao skala kecil dilatih Praktik Gizi yang Baik (*Good Nutrition Practices - GNP*) sejak 2013

40%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini

9



0,91
tCO₂e/MT

EMISI GAS RUMAH KACA

Program telah membantu pengurangan emisi gas rumah kaca dari penggunaan agri-inputs hingga 0,91 tCO₂e/MT, sebagai target tahunan.

100%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini

8



67.830 ha
(90.304 ha)

LAHAN KAKAO

67.830 Ha area pertanian kakao (dalam hektar) telah didukung melalui pendampingan terhadap petani kakao

75%
pencapaian hasil (*output*) hingga saat ini